

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lokasi penelitian difokuskan pada dua sekolah, yaitu SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka, yang dijadikan sebagai studi kasus.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:37), penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menelaah kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini memberikan keleluasaan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai realitas yang sedang diteliti.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di kedua sekolah yang menjadi objek kajian. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dirancang dan dilaksanakan agar selaras dengan kebutuhan pengembangan profesionalisme guru, sehingga mampu menciptakan tenaga pendidik yang kompeten dan berkualitas.

Manajemen kepala sekolah dalam konteks ini dipahami sebagai suatu pendekatan terpadu yang menggabungkan upaya peningkatan kompetensi guru dengan tuntutan dan kebutuhan institusi sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang dihadapi kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kinerja guru, serta menggali strategi-strategi efektif yang telah diterapkan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara kontekstual dan berkelanjutan

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, fokus utamanya adalah mempelajari fenomena secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh selama penelitian ini dibiarkan sebagaimana adanya untuk mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya. SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka dipilih karena representasi mereka dalam mengimplementasikan manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam kurikulum kejuruan.

Pendekatan ini dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Fenomena yang aktual dan dinamis: Penelitian dilakukan pada situasi nyata yang sedang berlangsung di lapangan, yaitu bagaimana manajemen Kepala Sekolah diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru di dua SMK tersebut.
- b. Deskripsi dan analisis menyeluruh: Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara rinci aktivitas, pola manajemen Kepala Sekolah, serta keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat prosedur dan langkah sistematis yang dilandasi oleh asumsi filosofis, ideologis, serta pertanyaan-pertanyaan ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam latar belakang, karakteristik, serta dinamika suatu fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai strategi utama untuk memusatkan analisis secara intensif pada penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Fokus studi diarahkan pada dua satuan pendidikan, yaitu SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka, guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai bagaimana praktik manajerial kepala sekolah diimplementasikan dalam konteks nyata dan spesifik.

Langkah-langkah penelitian meliputi pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil secara sistematis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengungkapkan data-data yang relevan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah, baik dari segi efektivitas, kendala, maupun strategi yang diterapkan oleh kedua SMK tersebut dalam meningkatkan kinerja guru yang kompeten agar menjadi pendidik yang profesional. Dengan metode deskriptif ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen Kepala Sekolah dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam rangka meningkatkan kinerja guru semain berkualitas, yang menggabungkan mengajar dan membimbing siswa dengan baik sehingga mencapai keberhasilan belajar siswa berprestasi.

Langkah awal penelitian ini adalah merencanakan dan merumuskan masalah serta menentukan batasan yang jelas pada aspek-aspek penelitian. Fokus utama adalah mengkaji bagaimana SMK YPIB dan SMK YPIB Majalengka mengelola manajemen Kepala Sekolah, termasuk strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru. Setelah perencanaan disusun, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumen seperti visi, misi, tujuan dan rencana strategis, silabus, modul pembelajaran, dan laporan hasil belajar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di kedua SMK yang menjadi objek kajian. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi faktual, pandangan para pihak terkait, serta proses manajerial yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau model bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan kepemimpinan serupa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian, karena menentukan kualitas dan relevansi data yang diperoleh terhadap fokus kajian. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data agar data yang dikumpulkan memenuhi kriteria validitas dan keandalan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Djaali (2020:2), teknik pengumpulan data adalah seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam studi ini, peneliti berperan secara langsung sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana pengumpulan data, dengan menerapkan tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2020:105) yang menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat empat teknik utama dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Pada observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat turut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta aktif dari program atau kegiatan tersebut. Sebaliknya, pada observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*), pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya menjadi pengamat pasif.

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada tiga aspek utama:

- 1) Observasi Umum, difokuskan pada aspek-aspek yang bersifat umum dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai

implementasi manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di lingkungan SMK.

- 2) Observasi Terpusat, Observasi ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek khusus yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti:
 - a) Perencanaan manajemen Kepala Sekolah
 - b) Pengorganisasian manajemen Kepala Sekolah
 - c) Pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah
 - d) Monitoring dan evaluasi manajemen Kepala Sekolah
 - e) Hambatan yang muncul dalam proses penerapan manajemen oleh kepala sekolah.
 - f) Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut
 - g) Dampak implementasi manajemen kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru di tingkat SMK.
- 3) Observasi Terpilih, Observasi dilakukan dengan fokus pada komponen-komponen penting terkait subjek penelitian, seperti:
 - a) Manajemen Kepala Sekolah yang efektif.
 - b) Kinerja guru di kedua sekolah tersebut.

Menurut Fathoni (2011:104), observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian, disertai pencatatan secara sistematis terhadap situasi dan perilaku yang menjadi fokus kajian. Observasi ini mencakup proses pengamatan atas tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, serta pencatatan terhadap aspek-aspek yang relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Proses observasi dilaksanakan secara berulang hingga diperoleh informasi yang memadai untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, observasi difokuskan pada beberapa aspek utama yang terkait dengan implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK, meliputi:

- a) **Perencanaan dan pengembangan program:** Mengamati bagaimana kepala sekolah merancang serta mengembangkan program-program strategis yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja guru.
- b) **Pengelolaan kinerja guru:** Mengamati proses pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk dalam menetapkan standar, melakukan pengukuran, dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja guru.
- c) **Pengembangan kompetensi guru:** Mengamati bentuk-bentuk kegiatan peningkatan kompetensi yang difasilitasi oleh kepala sekolah, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan pendampingan (mentoring).
- d) **Komunikasi dan kolaborasi:** Mengamati pola komunikasi kepala sekolah dengan warga sekolah, baik guru, siswa, maupun orang tua, serta tingkat efektivitas kerja sama antar guru dan tenaga kependidikan.
- e) **Lingkungan sekolah:** Mengamati upaya kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung proses pembelajaran dan produktivitas kerja guru.
- f) **Kepemimpinan kepala sekolah:** Mengamati bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam memimpin, membimbing, dan mengarahkan guru serta siswa.
- g) **Kinerja guru:** Mengamati aktivitas guru di kelas, khususnya dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.
- h) **Kualitas pembelajaran:** Mengamati mutu pelaksanaan pembelajaran serta intervensi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Melalui proses observasi ini, peneliti berupaya untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap konteks sosial yang melingkupi fenomena yang diteliti. Pendekatan observasi memungkinkan penggalan informasi secara holistik mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK. Selain itu, observasi juga berfungsi untuk menangkap aspek-aspek tersembunyi yang mungkin terlewatkan dalam wawancara, terutama hal-hal yang dianggap

rutin atau biasa oleh para pelaku di lingkungan sekolah, namun justru penting dalam memahami dinamika manajerial yang terjadi.

b. Wawancara

Proses wawancara dilaksanakan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara terstruktur berdasarkan kerangka kisi-kisi pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian sebagaimana tercantum dalam lampiran. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti berusaha memotivasi responden agar memberikan informasi dan data yang akurat serta relevan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Pedoman wawancara yang disusun membantu memastikan bahwa percakapan tetap terarah pada konteks permasalahan yang sedang diteliti, yaitu mengungkap data dan informasi mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK.

Wawancara dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan para responden yang dipilih secara purposif berdasarkan peran strategis mereka dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah, difokuskan untuk menggali informasi mengenai peran dan strategi mereka dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta melakukan pengawasan terhadap berbagai program peningkatan kinerja guru.
- b) Wawancara dengan wakil kepala sekolah, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kontribusi mereka dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru, khususnya melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, serta program pendampingan (mentoring) yang terstruktur.
- c) Wawancara dengan para guru, dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja

mereka, termasuk dalam hal peningkatan kompetensi melalui berbagai program pengembangan yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

- d) Diskusi dengan siswa, bertujuan untuk memahami bagaimana siswa memandang kinerja guru dan bagaimana manajemen Kepala Sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Untuk memastikan akurasi data, peneliti melakukan *cross-check* atau pengecekan ulang terhadap informasi yang telah diperoleh selama wawancara. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks penelitian.

Adapun topik wawancara dirinci menjadi beberapa fokus utama sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru
 - a) Perencanaan strategis melalui: Wawancara difokuskan pada bagaimana Kepala Sekolah melakukan perencanaan strategis melalui kurikulum yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru SMK.
 - b) Pengembangan kompetensi guru: Wawancara difokuskan pada bagaimana Kepala Sekolah mengembangkan kompetensi guru melalui capaian pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru SMK.
 - c) Pengelolaan kinerja guru: Wawancara difokuskan pada bagaimana Kepala Sekolah mengelola kinerja guru melalui modul ajar yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru SMK.
 - d) Komunikasi dan kerja sama: Wawancara difokuskan pada bagaimana Kepala Sekolah melakukan komunikasi dan kerjasama melalui TIK dapat meningkatkan kinerja guru SMK.
- 2) Strategi Pengorganisasian oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru
 - a) Struktur organisasi sekolah: Wawancara diarahkan untuk menggali bagaimana Kepala Sekolah menyusun dan mengelola struktur organisasi sekolah guna mendukung peningkatan kinerja guru di tingkat SMK.

- b) Tugas dan tanggung jawab: Wawancara difokuskan untuk mengeksplorasi bagaimana Kepala Sekolah mendistribusikan peran dan tanggung jawab kepada guru serta tenaga kependidikan dalam rangka mendorong peningkatan kinerja guru di lingkungan SMK.
- c) Pengembangan SDM Pendidik: Wawancara difokuskan pada bagaimana Kepala Sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi efektif dengan guru.

3) Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

- a) Kegiatan Awal: Meliputi proses perencanaan, identifikasi kebutuhan, serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan sebagai langkah awal dalam mendorong peningkatan kinerja guru.
- b) Kegiatan Inti: Berfokus pada penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penguatan kerja sama antar pendidik untuk mendukung peningkatan kualitas kinerja guru.
- c) Kegiatan Akhir: Mencakup evaluasi terhadap hasil pelaksanaan manajemen yang telah dilakukan, serta refleksi terhadap seluruh proses sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan kinerja guru.

Melalui pelaksanaan wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen oleh Kepala Sekolah di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka, mencakup berbagai aspek seperti kendala yang dihadapi, strategi pemecahan masalah, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan yang diperoleh dari proses ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pengembangan praktik manajerial Kepala Sekolah di lingkungan SMK secara lebih luas.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian,

khususnya dalam konteks penerapan manajemen oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Arikunto (1997:236), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri informasi dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, notulen rapat, maupun agenda kegiatan. Oleh karena itu, studi dokumentasi berperan penting dalam mengkonfirmasi serta mendukung keabsahan data terkait pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan berdasarkan kerangka fungsi-fungsi manajerial yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penelaahan dokumen difokuskan pada berbagai arsip atau bukti tertulis yang relevan dengan implementasi manajemen Kepala Sekolah di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka dalam rangka mendorong peningkatan kinerja guru, meliputi:

- 1) Dokumen perencanaan: Rencana Strategis Sekolah, Kurikulum, modul ajar, Rencana Kerja Sekolah, dan dokumen perencanaan lainnya yang terkait dengan peningkatan kinerja guru.
- 2) Dokumen kebijakan: Kebijakan sekolah terkait dengan manajemen kinerja guru, pengembangan kompetensi guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Dokumen evaluasi: Laporan evaluasi kinerja guru, laporan hasil penilaian kinerja guru, dan dokumen evaluasi lainnya yang terkait dengan peningkatan kinerja guru.
- 4) Dokumen pelatihan dan pengembangan: Rencana pelatihan dan pengembangan guru, laporan kegiatan pelatihan dan pengembangan, dan dokumen lainnya yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru.

- 5) Dokumen komunikasi: Notulen rapat, surat edaran, dan dokumen komunikasi lainnya yang terkait dengan manajemen kinerja guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- 6) Dokumen pengawasan: Laporan pengawasan kinerja guru, laporan hasil monitoring, dan dokumen pengawasan lainnya.

Melalui teknik studi dokumentasi ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang valid dan mendalam terkait praktik manajerial Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan peluang bagi peneliti untuk menelusuri keterkaitan antara berbagai dokumen yang dianalisis dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen oleh Kepala Sekolah. Dengan melakukan analisis secara menyeluruh, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi manajemen Kepala Sekolah guna mengoptimalkan kinerja guru di lingkungan SMK.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2019: 191–192), triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber untuk memperoleh validitas informasi. Sementara itu, Wijaya dan Helaluddin (2019: 120–121) menyatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik verifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Dimanfaatkan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber, namun menggunakan pendekatan atau teknik pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono, 2018: 191–192). Dalam konteks ini, peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan data dari kajian literatur guna menguji kesesuaian data terhadap teori yang relevan.

2) Triangulasi Teknik

Mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi (Sugiyono, 2019: 274). Jika hasil dari teknik berbeda menghasilkan data yang tidak konsisten, peneliti perlu mendiskusikannya dengan sumber data atau mencari sudut pandang lain untuk menentukan data yang valid.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat memengaruhi kredibilitas data. Misalnya, wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar cenderung menghasilkan data yang lebih valid. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data menggunakan teknik yang sama (wawancara, observasi, dll.) pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasilnya berbeda, pengecekan diulang hingga diperoleh kepastian data.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur serta menghimpun data secara sistematis dalam suatu kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:76), instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menilai gejala-gejala alamiah maupun sosial yang diamati, di mana gejala tersebut secara khusus disebut sebagai variabel penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti itu sendiri berperan sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana dalam proses pengumpulan data. Peran ini menunjukkan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu keterlibatan aktif peneliti dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab untuk:

- a. Merencanakan dan menyusun strategi pengumpulan data.
- b. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- c. Menganalisis dan menafsirkan data untuk menemukan pola, hubungan, atau tema yang relevan.
- d. Melaporkan hasil penelitian secara komprehensif.

Instrumen tambahan, seperti angket, pedoman wawancara, atau pedoman observasi, dapat digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Namun, instrumen ini bersifat pelengkap dan fungsinya terbatas dibandingkan dengan peran peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti harus berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan di mana penelitian berlangsung, baik yang melibatkan manusia maupun objek non-manusia. Kehadiran peneliti perlu dijelaskan sejak awal, termasuk apakah keberadaan peneliti diketahui oleh subjek penelitian atau tetap tidak diketahui untuk menghindari bias dalam data yang dikumpulkan.

Sebagai instrumen utama, peneliti harus melalui proses validasi diri untuk memastikan kesiapan dalam melaksanakan penelitian. Validasi diri dilakukan dengan cara:

- a. Mengevaluasi pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif.
- b. Mengukur penguasaan teori dan wawasan yang relevan dengan topik penelitian.
- c. Melakukan refleksi terhadap kemampuan peneliti dalam membangun hubungan dengan subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menggambarkan, dan menganalisis bagaimana manajemen kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka. Melalui keterlibatan langsung dan pengumpulan data secara mendalam, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan manajemen kepala sekolah, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi.

Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam dan kritis guna mengungkap keberhasilan, hambatan, serta potensi yang ada dalam praktik manajerial kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di kedua satuan pendidikan tersebut.

a. Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Fokus Penelitian (3)	Obyek Penelitian (4)	Proses (5)		
				PO	PW	PD
A	Bagaimana strategi perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka?	1. Perencanaan strategis melalui kurikulum 2. Pengembangan kompetensi guru melalui capaian pembelajaran. 3. Pengelolaan kinerja guru melalui modul ajar 4. Komunikasi dan kerjasama melalui TIK	1. Kepala Sekolah 2. Wk. Kepala Sekolah 3. Pendidik 4. Siswa		√ √ √ √	√ √ √ √
,B	Bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka?	1. Struktur organisasi 2. Pembagian Tugas 3. Pengembangan SDM	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Pendidik Siswa		√ √ √ √	√ √ √ √
C	Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI	1. Kegiatan Awal 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Pendidik 4. Siswa	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √

	Majalengka					
D	Pengawasan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka	1. Tujuan pengawasan 2. Teknik Pengawasan 3. Tindak Lanjut	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Pendidik 4. Siswa		√ √ √ √	√ √ √ √
E.	Masalah-Masalah Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka	1. Masalah SDM 2. Masalah Sarana Belajar 3. Masalah Biaya	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Pendidik 4. Siswa		√ √ √ √	√ √ √ √
F.	Solusi dari Masalah Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka	1. Solusi Masalah SDM 2. Solusi Masalah Sarana Belajar 3. Solusi Masalah Biaya	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Pendidik 4. Siswa		√ √ √ √	√ √ √ √
G	Dampak Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka	1. Guru Profesional 2. Kualitas lulusan meningkat	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Pendidik 4. Siswa		√ √ √ √	√ √ √ √

PW : Pedoman wawancara
 PO : Pedoman observasi
 PSD : Pedoman Studi Dokumentasi

1. SMK YPIB Majalengka : X
2. SMKN PUI Majalengka : Y
3. Kepala Sekolah : A
4. Wakil Kepala Sekolah : B
5. Pendidik : C
6. Siswa : D

Keterangan:

Pedoman Observasi

Berikut pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

NO	KEGIATAN YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1.	Lingkungan sekolah	
2.	Kondisi ruang belajar	
3.	Sarana pembelajaran	
4.	Proses pembelajaran	
5.	Proses pembelajaran di luar kelas/ di laboratorium	
6.	Pelaksanaan pembelajaran pada Kegiatan awal	
7.	Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti	
8.	Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir	
9.	Kondisi ruang Laboratorium	

b. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN
A.	Strategi kepala sekolah merancang dan melaksanakan perencanaan untuk meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka?" 1. Bagaimana kepala sekolah merancang strategi perencanaan berbasis kurikulum untuk mendorong peningkatan kinerja guru? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pemanfaatan capaian pembelajaran dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru? 3. Bagaimana kepala sekolah mengelola performa guru melalui penggunaan modul ajar dalam rangka meningkatkan kinerja mereka? 4. Bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi dan kolaborasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna menunjang peningkatan kinerja guru?	
B	Strategi pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka. 1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan struktur organisasi sekolah untuk mendukung peningkatan kinerja guru? 2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada guru dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja mereka? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia pendidik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru?	
C	Bagaimana kepala sekolah melaksanakan program manajerial dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka?	
	1. Bagaimana pelaksanaan tahap awal yang dilakukan kepala sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja guru?	

	2. Bagaimana kepala sekolah menjalankan kegiatan inti sebagai bentuk implementasi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru? 3. Bagaimana pelaksanaan tahap akhir yang dilakukan kepala sekolah untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kinerja guru?	
D	Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pengawasan untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka. 1. Apa makna dan tujuan pelaksanaan fungsi pengawasan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru? 2. Bagaimana metode atau strategi pengawasan yang diterapkan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kinerja guru? 3. Bagaimana langkah tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah proses pengawasan guna memastikan peningkatan kinerja guru?	
E	Masalah yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka. 1. Apakah keterbatasan sumber daya manusia pendidik menjadi kendala dalam upaya peningkatan kinerja guru? 2. Apakah ketersediaan dan kelayakan sarana pembelajaran turut menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja guru? 3. Apakah faktor pembiayaan menjadi salah satu permasalahan dalam mendukung peningkatan kinerja guru?	
F	Solusi terhadap masalah Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka. 1. Apa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menangani permasalahan sumber daya manusia (SDM) pendidik guna meningkatkan kinerja guru? 2. Langkah apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala terkait sarana pembelajaran dalam upaya peningkatan kinerja guru? 3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan anggaran demi mendukung peningkatan kinerja guru?	

G	Dampak kepemimpinan dan manajemen Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka 1. Bagaimana dampak apabila kinerja guru meningkat di SMK YPIB dan SMK PUI Majalengka?	
----------	---	--

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Pedoman Studi Dokumentasi

NO	DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN	HASIL DOKUMENTASI
1.	Profil SMK	
2.	Rencana Strategis SMK	
3.	Dokumen Kurikulum, Capaian Pembelajaran	
4.	Dokumen Manajemen Kepala Sekolah seperti: Struktur Organisasi, Kebijakan Sekolah	
5.	Laporan Kinerja Guru	
6.	Dokumen Tenaga Pendidik	
7.	Dokumen Daftar Nama Siswa	
8.	Dokumen Sarana Prasarana	
9.	Dokumen Penilaian Kinerja Sekolah	

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kota Majalengka, yaitu SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI

Majalengka. Kedua sekolah tersebut berlokasi di pusat Kota Majalengka, yang memudahkan aksesibilitas bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung.

Penelitian dilakukan secara intensif di kedua sekolah ini karena keduanya telah mengimplementasikan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK. Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka menjadi contoh yang relevan untuk menganalisis bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dapat diterapkan secara efektif guna menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja karena gurunya profesional.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama yang dijadikan dasar untuk menggali informasi terkait masalah penelitian. Secara teoritis, subjek penelitian dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan teori dan konsep-konsep yang mendasari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang berfungsi sebagai sumber data dari mana informasi yang relevan dapat diperoleh. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian.

Menurut Nasution (1988:29), *purposive sampling* adalah “teknik pengumpulan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti terhadap aspek-aspek tertentu yang relevan dengan fokus penelitian pada situasi tertentu.” Dalam proses ini, pemilihan sampel dilakukan secara selektif dan terus-menerus sepanjang penelitian untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan parameter yang dirancang untuk mengungkap fakta-fakta yang berkaitan dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka. Subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang dianggap

memiliki wawasan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan pandangan Arikunto (2016:145), subjek penelitian adalah “individu atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian.” Sementara itu, Moeliono (1993:862) mendefinisikan subjek penelitian sebagai “orang yang diamati dan menjadi sasaran penelitian.” Mengacu pada definisi tersebut, subjek penelitian yang memenuhi karakteristik parameter dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah: Sebagai pemimpin institusi yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen pembelajaran hibrida.
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum: Sebagai pengelola kurikulum yang bertanggung jawab terhadap pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang terintegrasi dalam pembelajaran.
- c. Tenaga Pendidik: Khususnya guru yang terlibat dalam pengajaran mata Pelajaran.
- d. Siswa: Sebagai peserta didik yang menjadi objek dan dapat memberikan gambaran langsung mengenai efektivitas metode tersebut.

Pengumpulan data dari subjek penelitian memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kecermatan agar data yang diperoleh akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan akademik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif dan bermanfaat dalam menggambarkan implementasi dan dampak manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan relevan. Mengacu pada pandangan Nasution (1992:33-34), bahwa “tahapan penelitian mencakup tiga fase utama, yaitu tahap persiapan (*orientasi*), tahap pelaksanaan (*eksplorasi*), dan tahap akhir (*member check*).”

Berikut adalah uraian tahapan penelitian terkait Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka:

1. Tahap Persiapan (*Orientasi*)

Tahap ini merupakan langkah awal penelitian yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Identifikasi masalah: Peneliti mengidentifikasi masalah utama yang akan diteliti, yaitu bagaimana manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.
- b. Kajian literatur: Peneliti mengumpulkan teori-teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk membangun dasar penelitian.
- c. Penyusunan instrumen: Peneliti menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data.
- d. Koordinasi dengan pihak sekolah: Peneliti berkomunikasi dengan SMK YPIB Majalengka dan SMK PUI Majalengka untuk mendapatkan izin dan memastikan dukungan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan (*Eksplorasi*)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan data dari lapangan melalui berbagai teknik yang telah direncanakan. Langkah-langkah pada tahap ini meliputi:

- a. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di kedua sekolah, mencakup lingkungan belajar, sarana prasarana, dan interaksi antara pendidik dan Kepala Sekolah maupun siswa dan pendidik.
- b. Wawancara: Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tenaga pendidik, dan siswa untuk menggali informasi mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Kepala Sekolah.

- c. Studi dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dari dokumen resmi seperti kurikulum, modul ajar, daftar siswa, dokumen sarana prasarana, dan hasil pembelajaran.
- d. Analisis data awal: Peneliti mulai menganalisis data yang terkumpul untuk mencari pola atau temuan awal yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3. Tahap Akhir (*Member Check*)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan dengan melakukan konfirmasi kepada responden. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Pengecekan data: Peneliti mengklarifikasi dan memverifikasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada para responden untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan tidak ada kesalahan interpretasi.
- b. Analisis mendalam: Peneliti melakukan analisis data secara menyeluruh dengan pendekatan yang telah ditentukan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.
- c. Penyusunan laporan: Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan lengkap yang mencakup temuan, pembahasan, dan rekomendasi.

E. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data kualitatif memiliki sifat yang dinamis dan atraktif, mampu menggambarkan hubungan mendalam antara subjek penelitian dengan proses yang dialaminya. Oleh karena itu, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan **model interaktif**, yaitu:

- a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**: Data yang diperoleh dari lapangan disaring dan disederhanakan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dan signifikan, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

b. Pemaparan Data (*Data Display*): Informasi yang telah dirampingkan disusun dalam format yang sistematis, seperti matriks, tabel, guna memberikan gambaran yang jelas tentang pola dan hubungan dalam data.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*): Kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi data yang telah disajikan, dengan proses verifikasi untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan.

Terkait dengan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi lain, validitas data menjadi hal yang sangat penting. Aplikasi temuan penelitian pada konteks yang berbeda bergantung pada kesesuaian situasi, yaitu konteks yang memiliki perbedaan minimal serta menghadapi problematika yang serupa. Validitas ini bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya relevan tetapi juga dapat diaplikasikan secara luas dengan tetap menjaga keabsahan dan akurasi data.

2. Teknik Analisis Data

Proses penampangan data merupakan bagian integral dari prosedur analisis data, yang berfungsi sebagai dasar untuk membuat pertimbangan analitik atau pilihan interpretasi. Dalam konteks ini, catatan lapangan menjadi bahan mentah utama yang digunakan untuk proses analisis. Proses perampangan data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah sistematis, yaitu:

- a. Pemilihan Berdasarkan Keaslian Data: Memastikan data yang digunakan autentik dan relevan dengan fokus penelitian.
- b. Pembuatan Ringkasan: Merangkum data mentah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.
- d. Penyusunan Interpretasi Data: Memberikan makna terhadap data yang telah diringkas untuk mengidentifikasi temuan utama.
- e. Merangkum Pola Keseluruhan: Mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data secara holistik.
- f. Penyusunan Urutan Berdasarkan Kepentingan Data: Mengorganisasi data berdasarkan prioritas atau relevansi terhadap tujuan penelitian.

Ringkasan yang dihasilkan dari proses ini menjadi alat penting dalam upaya perampangan data. Dalam penelitian ini, ringkasan meliputi ikhtisar temuan subjek, ikhtisar data dokumenter, matriks hubungan antar aspek, catatan hasil diskusi tatap muka, serta ikhtisar kondisi umum objek penelitian.

Selanjutnya, proses peragaan data dilakukan untuk menyusun informasi dalam format yang terstruktur, seperti tabel, grafik, atau diagram, guna mempermudah pengolahan data dan mendukung proses penarikan kesimpulan. Penyajian data yang sistematis ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tren, serta memastikan bahwa analisis data dilakukan secara mendalam dan komprehensif.

F. Keabsahan dan Pemeriksaan Data

Berdasarkan hasil penelitian, agar sesuai dengan realitas di lapangan, hasil analisis dan interpretasi data penelitian perlu dikonfirmasi melalui uji keabsahan data. Proses ini dilakukan menggunakan teknik pemeriksaan atau pengujian, yang bertujuan memastikan tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif. Tingkat kepercayaan tersebut ditentukan berdasarkan empat kriteria utama, yaitu: *kredibilitas (validitas internal)*, *transferabilitas (validitas eksternal)*, *dependabilitas (reliabilitas)*, dan *konfirmabilitas (objektivitas)*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009:270). Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas atau tingkat kepercayaan mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dianggap benar atau sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini, kredibilitas bertujuan menggambarkan kesesuaian antara konsep penelitian dengan pemahaman atau persepsi yang ada pada responden atau narasumber. Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas meliputi triangulasi, perpanjangan waktu penelitian, dan diskusi dengan rekan sejawat.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam konteks penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau diadaptasi pada situasi atau konteks lain yang serupa. Validitas eksternal ini menuntut agar laporan penelitian disusun dengan jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Peneliti harus memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian untuk diterapkan dalam konteks lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada reliabilitas, yang dicapai dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini mencakup pemeriksaan terhadap metode pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil. Untuk mencapai tingkat dependabilitas yang tinggi, peneliti harus menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan setiap tahap penelitian. Proses dokumentasi yang cermat dan transparan sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat diandalkan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas atau Triangulasi Temuan mengacu pada tingkat objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi dan disepakati oleh orang lain, agar temuan tidak dianggap biasa maka peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai, sehingga temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di Masyarakat akademik atau Masyarakat umum. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas dicapai melalui uji obyektivitas, yang dilakukan dengan teknik audit trail. Audit trail melibatkan proses pemeriksaan ulang terhadap data mentah, proses analisis, serta interpretasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akurat dan sesuai dengan kenyataan. Langkah ini memberikan jaminan bahwa hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada subjektivitas peneliti, tetapi benar-benar mencerminkan fakta di lapangan.

Dengan menerapkan keempat kriteria ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, dapat dipercaya, dan relevan, serta memiliki nilai aplikatif dalam konteks yang lebih luas.